

NILAI-NILAI DAN ETIKA SIDANG TERBUKA ITB

1. **Objektif**

Sidang Terbuka dalam tradisi akademis di lingkungan perguruan tinggi merupakan upacara resmi yang diselenggarakan untuk menandai adanya berbagai peristiwa penting yang berkaitan dengan peran institusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian upacara resmi tersebut sesuai dengan sifat peristiwanya, dapat dimaknai sebagai kejadian yang mengandung nilai-nilai. Dibedakan dengan Sidang Tertutup, Sidang Terbuka merupakan deklarasi resmi dari suatu lembaga dimana seluruh informasi yang dimaklumkan menjadi milik publik. Oleh karenanya penyelenggaraan Sidang Terbuka harus dapat mencerminkan etika dan kandungan nilai yang ingin dicapai dan bukan sekedar sebagai upacara rutin yang tidak mengesankan. Perubahan status otonomi yang memungkinkan ITB melakukan tindakan berdasarkan kemandirian menimbulkan implikasi berupa semakin luasnya jaringan interaksi dengan berbagai pihak, maka nilai-nilai tersebut tidak hanya dilihat dari sudut kepentingan ITB saja, melainkan juga harus dilihat dari kepentingan pihak lain dengan siapa ITB melakukan interaksi. Berhubung dengan interaksi tersebut selayaknya Asas: Demokrasi, Kebebasan dan Keterbukaan, Hak Asasi Manusia, Kebhinekaan dan Kesederajatan yang tertuang pada PP 155 dipergunakan sebagai landasan untuk menjabarkan nilai-nilai.

2. **Nilai dan Etika**

Atas dasar pertimbangan di atas, maka seluruh peristiwa yang akan diselenggarakan melalui Sidang Terbuka harus memperhatikan etika dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mengacu pada Nilai-nilai Inti ITB, kiranya nilai-nilai yang perlu dicapai dalam berbagai peristiwa di bawah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam:

a. **Sidang Terbuka Penerimaan Mahasiswa Baru mengandung:**

- *Nilai Kedewasaan* (diinterpretasikan sebagai perubahan sikap dari masa remaja ke masa orang dewasa dan berbagai macam implikasi etisnya);
- *Nilai Hukum* (diinterpretasikan sebagai kepatuhan terhadap hukum/aturan yang berlaku sebagai mahasiswa dan manusia dewasa, lepas dari tanggung jawab orang tua);
- *Nilai Kemahasiswaan* (diinterpretasikan sebagai sikap yang mengandung etika akademis seperti: jujur, bertanggung jawab atas tindakannya, rasional dan menghargai perbedaan);
- *Nilai Pencerahan* (diinterpretasikan sebagai cara memandang pengetahuan dari dimensi keilmuan).

b. **Sidang Terbuka Wisuda mengandung:**

- *Nilai Pencapaian dan Kejuangan* (diinterpretasikan sebagai pengakuan akan keberhasilan seseorang dalam perjuangan yang gigih untuk menempuh dan menyelesaikan tahapan pendidikan. Peningkatan status dari sebutan mahasiswa ke alumni);
- *Nilai Altruistik* (diinterpretasikan sebagai janji sebagai sarjana bahwa ilmu yang dikembangkan dimaksudkan untuk diabdikan bagi kesejahteraan bangsa dan kemanusiaan pada umumnya);
- *Nilai Kearifan* (diinterpretasikan sebagai perubahan jenjang kualifikasi akademis dengan berbagai implikasinya pada: pembawaan diri, etika profesional, etika bermasyarakat dan etika berbisnis);
- *Nilai Syukur* (diinterpretasikan sebagai ungkapan terima kasih dan syukur baik ditujukan pada Tuhan, orang tua, dan atau kepada pihak yang berjasa).

c. **Sidang Terbuka Peringatan Dies Natalis mengandung:**

- *Nilai Syukur* (diinterpretasikan sebagai ungkapan syukur atas bertambahnya umur, pengalaman);
- *Nilai Mawas diri* (diinterpretasikan sebagai upaya introspeksi diri, evaluasi diri);
- *Nilai Kenangan* (diinterpretasikan sebagai upaya mengenang jasa kepada berbagai pihak yang telah berkorban dan berbakti pada almamater);
- *Nilai Penerawangan* kedepan (diinterpretasikan sebagai upaya antisipasi terhadap berbagai perubahan spirit zaman terhadap peradaban dan kebudayaan yang pada gilirannya akan berimplikasi pada kehidupan akademis, dan *state of the art* pengetahuan).

d. Sidang Terbuka Penganugerahan Doctor Honoris Causa mengandung:

- *Nilai Pengakuan* (diinterpretasikan sebagai pengakuan atas prestasi ilmiah seseorang yang dicapai tidak melalui pendidikan formal melainkan karier profesional);
- *Nilai Keteladanan* (diinterpretasikan sebagai pengakuan kepada seseorang atas semangat yang gigih menghadapi kesulitan untuk meraih prestasi yang patut dijadikan teladan bagi masyarakat luas);
- *Nilai Keilmuan/Akademis* (diinterpretasikan sebagai pengakuan atas karya seseorang yang dinilai berbobot ilmiah dan telah menambah khasanah ilmu pengetahuan);
- *Nilai Budaya* (diinterpretasikan sebagai penghargaan atas kiprah seseorang yang telah menghasilkan karya yang mengandung makna budaya bagi masyarakat).

e. Sidang Terbuka pemberian Anugerah ITB mengandung:

- *Nilai Apresiasi* (diinterpretasikan sebagai wujud ungkapan terima kasih dan penghargaan atas perhatian yang besar yang ditunjukkan oleh seseorang/kelompok kepada ITB);
- *Nilai Keteladanan* (diinterpretasikan sebagai pengakuan kepada seseorang atas pencapaian prestasi profesional dan atau ilmiah yang patut dijadikan teladan bagi masyarakat luas);
- *Nilai Budaya* (diinterpretasikan sebagai penghargaan atas kiprah seseorang yang telah menghasilkan karya, yang mengandung makna budaya bagi masyarakat).

f. Sidang Terbuka Pengukuhan Guru Besar mengandung:

- *Nilai Kepakaran* (diinterpretasikan sebagai pengakuan atas kepakaran seseorang pada cabang ilmu tertentu);
- *Nilai Keilmuan/Akademis* (diinterpretasikan sebagai pengakuan atas kemampuan seseorang untuk membimbing penelitian yang menghasilkan pengetahuan/ teori baru);
- *Nilai Keteladanan* (diinterpretasikan sebagai pencapaian aktualisasi diri seseorang yang patut menjadi panutan).

g. Sidang Terbuka dalam acara Peresmian mengandung:

- *Nilai Sejarah* (diinterpretasikan sebagai peristiwa yang bermakna sejarah yang patut dikenang);
- *Nilai Sosial/Kemasyarakatan* (diinterpretasikan sebagai suatu bentuk informasi yang harus diketahui oleh masyarakat luas, dengan asumsi agar momentum acara ini di kelak kemudian hari membuahkan berbagai macam manfaat).

3. Prosedur dan Upacara Seremonial

Pada hakekatnya Sidang Terbuka adalah upacara resmi yang diselenggarakan oleh ITB, yang dihadiri oleh unsur MWA, Pimpinan dan jajaran Eksekutif, Senat Akademik, MGB, Sivitas Akademika dan para undangan. Secara prosedural undangan resmi dikeluarkan oleh Pimpinan ITB; di dalam undangan mana tercantum berbagai informasi yang menyangkut waktu, tempat dan agenda upacara, di samping informasi teknis lainnya yang dianggap penting. Mengingat perbedaan sifat dari berbagai macam upacara Sidang Terbuka, kandungan nilai sebagaimana diuraikan diatas dimaksudkan sebagai rujukan dalam merencanakan dan merancang **skenario isi dan pagelaran acara**. Termasuk dalam merencanakan Skenario Isi Acara, menentukan siapa yang dianggap tepat untuk memimpin acara, siapa yang dianggap tepat untuk memberikan sambutan, dan bahkan konteks isi sambutan. Sedangkan dalam merancang pagelaran acara,

termasuk di dalamnya merancang tata ruang, masalah protokoler, simbol simbol identitas dan kostum yang dikenakan, informasi grafis, iringan musik, paduan suara, pembacaan doa, pembacaan puisi (apabila dianggap relevan) dan bahkan menentukan pilihan musik dan lirik yang sesuai dengan nilai upacaranya. Norma ini hendaknya dijadikan pedoman untuk menyelenggarakan Sidang Terbuka dengan spirit baru yang sesuai dengan asas yang dianut oleh masyarakat akademis ITB seperti tersebut di atas.

Ketua,

Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc
NIP. 130682810

